

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini bidang bisnis dan industri terus berkembang di Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya persaingan ketat pada tiap bisnis industri yang sejenis. Demi mempertahankan sebuah bisnis diperlukan sumber daya dan keahlian yang lebih dari perusahaan lain. Sumber daya dan keahlian ini dapat berupa ketepatan dalam menentukan tujuan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Tujuan utama perusahaan berupa memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan menggunakan usaha sekecil / sedikit mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat memasukkan dan menggunakan bantuan dari teknologi ke dalam proses yang ada pada perusahaan. Teknologi tersebut dapat menjadi sebuah keunggulan untuk perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan bisnis sejenis.

Teknologi dapat membantu perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan lebih efektif dan efisien lebih dari perusahaan lain. Teknologi yang baik harus dapat mengolah informasi dari masukan (input) yang kemudian diolah dan dirubah menjadi keluaran (output) yang nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan, sehingga informasi dari keluaran harus bersifat akurat dan relevan dengan permasalahan yang ada pada perusahaan.

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak dijual sebagai persediaan barang dagangan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, yang memiliki usia ekonomis lebih dari satu tahun (Maulana dan Tantia, 2018). Siklus aset tetap dimulai saat perusahaan mengakuisisi aset, berlanjut dengan pemeliharaan aset dan berakhir dengan penghapusan aset. Proses akuisisi aset dimulai saat perusahaan membeli atau memperoleh sebuah aset. Nilai aset ditentukan dari jumlah biaya yang digunakan untuk memperoleh aset tersebut. Seiring berjalannya waktu, aset tetap memerlukan biaya-biaya pemeliharaan untuk pengoperasiannya. Pemeliharaan atas aset tetap diperlukan agar dapat membantu agar kinerja perusahaan dapat

berjalan seperti yang diharapkan. Semua jenis aset kecuali tanah, semakin bertambahnya waktu maka akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap memberikan jasa dapat mengurangi nilai dari aset tetap tersebut. Perubahan atas nilai aset tetap yang bersangkutan inilah yang perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan atas menurunnya nilai dari aset tetap disebut sebagai penyusutan. Saat sebuah aset tetap sudah tidak digunakan oleh perusahaan, maka aset akan dihapus. Penghapusan aset dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukar, atau dibuang.

Menurut Rama dan Jones (2009:155) aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat dan digunakan sebuah organisasi untuk menghadapi resiko yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan. Aktivitas pengendalian internal terdiri atas otorisasi pada aktivitas dan transaksi, pemisahan tugas, perancangan dan penggunaan dokumen yang memadai, perlindungan atas aset dan catatan, pengecekan independen terhadap kinerja (Krismiaji, 2015:225-228). Diharapkan rancangan sistem yang akan dibuat dapat membantu PT PMT untuk dapat memperoleh dokumen memadai yang digunakan untuk pencatatan aset tetap. Selain itu, dokumen yang dimiliki juga harus dapat tersimpan dengan aman serta mudah dan cepat dicari. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat membantu untuk memberikan otorisasi dalam melakukan tahap-tahap aset tetap, yang dimulai dari akuisisi aset tetap, perawatan aset tetap, dan pelepasan aset tetap. Diharapkan dengan adanya otorisasi dalam tahap-tahap tersebut, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh pihak tertentu yang berhubungan dengan tahap tersebut dapat sesuai dan tidak berat sebelah, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu

Pada penelitian ini, obyek yang digunakan adalah PT PMT yang terletak di daerah Driyorejo. PT PMT merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dengan menggunakan bahan baku limbah tekstil dan mempunyai spesialisasi produk *mop yarn*. PT PMT berdiri pada 7 April 2003 dan terus bergerak maju dengan mengembangkan produk-produk baru. Sampai saat ini, produk mereka telah berhasil dipasarkan ke pasar lokal maupun internasional dengan total 35 negara tujuan ekspor.

Saat ini, PT PMT sudah melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi, dimana perusahaan telah memiliki prosedur operasional standar dan sistem yang terkomputerisasi untuk beberapa siklus yang dapat membantu PT PMT dapat melakukan aktifitas usahanya dengan lebih sistematis. Namun, PT PMT belum memiliki sistem untuk mencatat aset tetap secara terkomputerisasi. Mengingat PT PMT merupakan perusahaan yang padat modal, maka perusahaan pasti memiliki berbagai jenis aset tetap. Aset tetap yang ada di PT PMT terdiri dari mesin, kendaraan, dan *information technology* (IT). Untuk mesin sendiri dari 8 jenis mesin yang berbeda dan setiap satu jenis mesin berjumlah 3 sampai 4 mesin yang sama. Untuk IT terdiri atas *software*, *hardware*, jaringan, serta spesifikasi komputer.

Permasalahan yang ada dalam siklus aset tetap pada PT PMT adalah diperlukannya sistem pencatatan terkomputerisasi pada siklus aset tetap PT PMT. Mengingat aset tetap yang dimiliki PT PMT jumlahnya banyak dan jenisnya yang beragam, pencatatan perawatan secara manual rawan akan terjadinya salah catat serta membutuhkan waktu yang banyak dan tenaga yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena perhitungan waktu untuk melakukan perawatan antara aset tetap satu dengan aset tetap lainnya berbeda. Misalnya mesin garuk harus melakukan perawatan setiap 6 bulan sekali, sedangkan mesin pintah harus melakukan perawatan setiap 3 bulan sekali. Karena perawatan aset tetap dilakukan secara rutin, pencatatan dengan cara manual dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan dalam menghitung tanggal perawatan yang selanjutnya, serta adanya resiko informasi yang tertukar untuk perawatan aset tetap yang berbeda. Untuk pencatatan pelepasan aset yang rusak, terdapat dua hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Yang pertama, apabila kerusakan pada aset tetap permanen, PT PMT dapat menjual aset tetap tersebut. Yang kedua, apabila kerusakan pada aset tetap masih bisa diperbaiki, PT PMT dapat melakukan perawatan dengan mengganti *spare part*. Apabila opsi pertama dilakukan secara manual, dikhawatirkan adanya kesalahan hitung saat mencari nilai buku untuk menentukan harga jual dari aset tersebut. Sedangkan apabila opsi kedua dilakukan secara manual, dikhawatirkan akan terjadi kewalahan dalam membeli dan menentukan *spare part* yang

diperlukan oleh aset tetap yang mana, sehingga kemungkinan untuk terjadinya salah beli/tertukar *spare part* yang diperlukan. Mengingat jumlah aset tetapnya yang banyak dan jenisnya yang beragam, PT PMT akan memerlukan waktu yang lebih banyak dan tenaga yang lebih besar pula untuk mencatatnya. Oleh karena itu PT PMT memerlukan sistem pencatatan aset tetap yang terkomputerisasi agar nantinya proses pencatatan aset tetap dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laporan aset tetap yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan maupun kesalahan pencatatan yang dapat terjadi apabila pencatatan aset tetap dilakukan secara manual.

Sistem pencatatan aset tetap ini nantinya dirancang dapat melakukan pencatatan aset tetap, penghitungan depresiasi, perawatan, hingga pelepasan aset tetap. Nantinya aplikasi ini akan dapat menghasilkan output yang berupa histori aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui informasi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang handal, misalnya nilai buku aset tetap, besar depresiasi tiap tahun, dan jadwal untuk mencatat perawatan aset tetap. Nantinya sistem ini juga memiliki akses terbatas yang dapat diatur agar tidak sembarangan pihak dapat mengubah atau mencurangi informasi yang berhubungan dengan aset tetap. PT PMT merupakan perusahaan yang melakukan MOU dengan jurusan Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk menjadi objek penelitian tugas akhir mahasiswa. Diharapkan dengan adanya sistem pencatatan yang terkomputerisasi ini mampu membantu PT PMT menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan lancar, mengingat jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya banyak dan jenis yang beragam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana analisis perancangan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi atas siklus pencatatan aset tetap pada PT PMT untuk

meningkatkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Sehingga proses aset tetap dapat lebih efisien.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan merancang sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi atas siklus pencatatan aset tetap pada PT PMT agar nantinya dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi pada PT PMT yang berfokus pada siklus pencatatan aset tetap perusahaan yang dimulai dari akuisisi, pemeliharaan, sampai penghapusan aset tetap.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberikan referensi dan pembanding yang dapat digunakan oleh pembaca maupun mahasiswa/i lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu PT PMT untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada bagian pencatatan aset agar informasi yang dihasilkan dapat akurat, tepat waktu, dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut merupakan gambaran mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, aset tetap, siklus hidup pengembangan sistem, teknik pendokumentasian, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, dan pengendalian input. Selain itu bab ini juga membahas penelitian terdahulu dan rerangka konseptual yang bersangkutan dengan permasalahan pada PT PMT.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta analisis data yang diperlukan untuk penelitian.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, deskripsi data yang terdiri dari struktur organisasi, *job description*, prosedur terkait aktivitas lama, dan dokumen terkait siklus. Selain itu bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai pengendalian, dokumen, prosedur, *job description*, kebutuhan, serta hasil perancangan untuk siklus pencatatan aset tetap PT PMT.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas analisis dan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk PT PMT terkait siklus pencatatan aset tetap agar dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.